ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER INTEGRITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SMP N 3 KOTA JAMBI

Eva Gustiani¹, Alif Aditya Candra², Hendra³

^{1,2,3} PPKN, FKIP, Universitas Jambi

¹gustanieva363@gmail.com

²alifadityacandra@gmail.com

³hendra92@unja.ac.id

ABSTRACT

The issue currently faced at SMP N 3 Kota Jambi is the low level of student integrity. This is evident from frequent violations such as tardiness, truancy, and disobedience to school rules. These behaviors indicate that efforts to strengthen students' integrity have not been fully implemented. This research aims to understand how integrity character is developed through Civics Education (PPKn) at SMP N 3 Kota Jambi, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved. The study was conducted using a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that the development of integrity character through PPKn learning is progressing, although challenges remain. Values such as honesty, justice, and responsibility are being taught, but not all students consistently apply them. For example, cheating and unfair treatment among peers are still common. Teachers and school leaders serve as role models, but student consistency in adopting positive behavior needs improvement. While students' social responsibility is fairly strong, academic responsibility remains an issue, with some students often late or failing to complete assignments. Therefore, a more consistent and collaborative effort between teachers, the school, and parents is needed so that the values of integrity are not only understood but also internalized and reflected in students' daily behavior.

Keywords: integrity character, civics education learning, student character development

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di SMP N 3 Kota Jambi adalah rendahnya karakter integritas siswa. Hal ini tercermin dari berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, membolos, hingga ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter integritas di sekolah belum sepenuhnya terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn, serta faktor pendorong dan penghambatnya. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah

berperan dalam membentuk karakter integritas, meskipun masih ada tantangan. Nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab telah diajarkan, tetapi belum seluruh siswa mampu menerapkannya secara konsisten. Contohnya, kebiasaan mencontek dan sikap tidak adil terhadap teman masih ditemukan. Peran guru dan kepala sekolah sebagai teladan sangat penting, namun perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan. Untuk itu, dibutuhkan upaya kolaboratif dan berkelanjutan agar nilai integritas benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku siswa di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: karakter integritas, pembelajaran PPKn, pembentukan karakter siswa

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter integritas merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karena memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa di masa depan. Integritas mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang menjadi dasar dalam membentuk individu yang beretika dan bermoral. Tuhuteru et al. (2023) menjelaskan bahwa integritas adalah keselarasan antara pikiran, perasaan, perilaku, dan ucapan yang sesuai dengan hati nurani serta norma sosial. Nilai-nilai tersebut penting diajarkan sejak dini agar siswa tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif, peran guru sebagai teladan, serta dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam

memperkuat karakter integritas siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integritas siswa masih menjadi tantangan serius. Di banyak sekolah, masih sering ditemukan pelanggaran seperti kecurangan akademik, keterlambatan, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Asrori & Wicaksono (2020) menyatakan bahwa tanpa integritas, siswa tidak akan mampu mencapai keberhasilan sejati karena mereka akan kesulitan membangun hubungan yang sehat dan kepercayaan dari lingkungan sekitarnya. Di Indonesia, integritas siswa sering kali belum menjadi kebiasaan yang melekat, melainkan hanya sebatas pemahaman teoritis. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dalam menciptakan

budaya integritas yang kuat dan konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Salah satu cara strategis untuk membentuk karakter integritas siswa adalah melalui pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menanamkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam konteks kehidupan nyata. Ahyati & Dewi (2021) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum serta dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan nilai di sekolah, diharapkan siswa dapat menginternalisasi integritas sebagai bagian dari identitas dirinya. Melalui upaya ini, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan nilai-nilai yang berkembang dalam konteks nyata, yaitu lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri kurikulum, RPP, tata tertib sekolah, serta bukti kegiatan pembinaan karakter. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam model analisis data kualitatif..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara etimologis, integritas berasal dari kata Latin integer yang berarti utuh atau lengkap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas diartikan sebagai mutu atau sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh dan memancarkan kejujuran. Integritas merupakan kualitas penting yang mencerminkan konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan seseorang. Stevanus (2024) menyebut bahwa integritas berkaitan dengan kemampuan individu menjaga identitas diri dan bertindak secara bermoral, seperti jujur, tulus, konsisten, dan bertanggung jawab. Herman (2019) menekankan bahwa integritas mencakup keselarasan nilai dan perilaku serta keteguhan dalam memegang prinsip dan etika profesional.

Ulya (2021) menegaskan bahwa integritas adalah konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai hidup sehari-hari, sementara Amalia (2024) dan Priyantini (2023) menyatakan bahwa integritas adalah nilai fundamental yang melibatkan kejujuran, keteguhan moral, dan kepatuhan terhadap etika. Widodo et al. (2022) menambahkan bahwa individu berintegritas akan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, belas kasih, dan transparansi. Dengan demikian, integritas mencerminkan keutuhan karakter seseorang yang menjadikannya dapat dipercaya,

dihormati, serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Menurut Basri et al. (2019), upaya pertama dalam menanamkan integritas adalah melalui pendidikan keluarga, karena keluarga merupakan tempat awal perkembangan siswa. Setelah itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk integritas siswa. Selain sebagai tempat belajar, lembaga pendidikan harus menjadi zona integritas yang dapat menumbuhkan karakter integritas siswa, yang pada akhirnya akan terbawa ke dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Nasution et al. (2024), nilai integritas mencakup kesatuan antara pemikiran, perasaan, perilaku, dan ucapan yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas meliputi kejujuran, konsistensi, komitmen untuk memerangi korupsi, objektivitas, keberanian, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai integritas menjadi dasar perilaku seseorang yang dapat diandalkan dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan. Tuhuteru et al. (2023) juga menekankan bahwa integritas mencakup tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap martabat individu, dan kemampuan menjadi teladan bagi orang lain.

Analisis pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP N 3 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter integritas siswa di SMP N 3 Kota Jambi, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai integritas pada siswa. Proses ini didasarkan pada empat indikator utama yang dikemukakan oleh Rifqi & Supriyadi (2024), yaitu kejujuran, keadilan, keteladanan, dan tanggung jawab.

Kejujuran, sebagai fondasi utama pembentukan karakter siswa, diajarkan melalui pendekatan yang membiasakan siswa untuk berlaku jujur dalam segala situasi. Walaupun para guru dan kepala sekolah di SMP N 3 Kota Jambi menekankan pentingnya nilai ini, tantangan terbesar adalah konsistensi dalam perilaku jujur siswa, terutama dalam situasi yang penuh tekanan, seperti mengerjakan tugas atau ujian. Meskipun sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap jujur, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengakui pernah berbohong atau mencontek. Para pendidik telah berusaha membiasakan siswa untuk tetap jujur melalui pendekatan edukatif, termasuk memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari kebohongan dan menciptakan budaya sekolah yang menghargai kejujuran.

Keadilan juga menjadi salah satu nilai utama yang ditekankan dalam pembelajaran PPKn. Guru

PPKn di SMP N 3 Kota Jambi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan tidak mendiskriminasi teman berdasarkan latar belakang apapun, seperti agama, budaya, atau status sosial. Hal ini tercermin dalam interaksi sosial siswa yang mayoritas menunjukkan sikap saling menghargai tanpa memandang perbedaan. Pembelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan konsep keadilan secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam empati terhadap sesama.

Keteladanan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter integritas siswa. Para guru di SMP N 3 Kota Jambi berusaha menjadi panutan yang baik bagi siswa, dengan menunjukkan perilaku positif seperti kedisiplinan, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Siswa yang melihat keteladanan tersebut cenderung meniru perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan berperilaku sopan terhadap guru dan teman. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang masih tidak konsisten dalam meniru perilaku baik, secara umum mereka memahami pentingnya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab juga menjadi nilai yang ditanamkan dalam pembentukan karakter integritas.

Guru PPKn di SMP N 3 Kota Jambi mengajarkan siswa tentang pentingnya menaati tata tertib sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Pembiasaan ini dilakukan dengan pendekatan yang konsisten, termasuk penerapan sistem reward and punishment dan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, masih ada sebagian yang mengaku pernah tidak mengerjakan tugas atau melanggar aturan, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut agar nilai tanggung jawab dapat diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter integritas melalui pembelajaran PPKn di SMP N 3 Kota Jambi dapat dikatakan berjalan baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan secara konsisten. Nilai-nilai integritas seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, dan tanggung jawab sudah diajarkan dan mulai diterapkan oleh siswa, namun masih diperlukan penguatan dan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar melekat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Faktor – faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP N 3 Kota jambi

a) Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter Integritas Siswa

Faktor pendorong adalah kondisi atau elemen yang memfasilitasi dan mendorong pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP N 3 Kota Jambi. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang positif memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter integritas siswa. Sekolah yang memiliki budaya yang mendukung kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab akan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berperilaku positif.

- Aturan yang jelas dan konsisten, Aturan sekolah yang diterapkan secara adil dan konsisten memberikan gambaran bagi siswa tentang apa yang benar dan salah.
- Penghargaan bagi siswa yang berintegritas, Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab, baik melalui penghargaan fisik, sertifikat, maupun pujian.
- Keteladanan dari guru dan staf sekolah: Keteladanan dari pihak sekolah yang mempraktikkan nilai-nilai integritas sehari-hari menjadi contoh langsung bagi siswa.
- Kegiatan pendukung: Misalnya, deklarasi anti-kecurangan dan diskusi nilai moral dalam pembelajaran yang membantu menanamkan integritas di dalam diri siswa.

b) Guru Memberikan Contoh yang Baik

Salah satu faktor utama yang mendorong pembentukan karakter integritas adalah keteladanan dari guru, kepala sekolah, dan staf sekolah. Siswa cenderung meniru

perilaku orang yang mereka hormati dan contoh nyata yang diberikan oleh guru berperan besar dalam pembentukan karakter mereka.

- Perilaku jujur dan adil: Guru yang datang tepat waktu, bersikap adil dalam penilaian, dan mengakui kesalahan pribadi mengajarkan siswa bahwa integritas bukan hanya sekadar nilai teoritis, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengaruh terhadap teman sebaya: Ketika guru memperlihatkan nilai-nilai integritas, siswa akan belajar untuk menghargai dan menerapkan sikap yang sama terhadap teman-temannya.

c) Membangun Kesadaran Diri

Membangun kesadaran diri siswa tentang pentingnya integritas menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam proses pembentukan karakter mereka. Pembelajaran yang melibatkan refleksi diri dan pemahaman nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab memberi dampak jangka panjang terhadap karakter siswa.

- Diskusi dan studi kasus: Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pentingnya berintegritas

dan melakukan studi kasus terkait perilaku tidak jujur, seperti menyontek atau berbohong, serta dampak negatif dari perilaku tersebut.

- Refleksi diri: Dengan memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur, siswa akan lebih mudah berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral.

d) Memberikan Konsekuensi atas Pelanggaran

Penerapan konsekuensi atau sanksi yang adil terhadap pelanggaran juga merupakan faktor pendorong yang penting. Ketika aturan diterapkan secara konsisten dan dengan konsekuensi yang mendidik, siswa akan memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif.

- Sanksi yang mendidik: Misalnya, jika seorang siswa melakukan kecurangan dalam ujian, mereka tidak hanya dihukum tetapi diberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan tersebut melalui pengulangan ujian atau bimbingan.
- Pendidikan tentang tanggung jawab: Dengan memahami alasan di balik setiap konsekuensi yang

diterapkan, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

- Memberikan Penghargaan atas Perilaku yang Berintegritas

Penghargaan terhadap perilaku integritas merupakan faktor pendorong yang memotivasi siswa untuk terus berperilaku jujur dan adil. Penghargaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus mempertahankan perilaku positif.

- Apresiasi publik: Penghargaan dapat berupa pujian di depan kelas, sertifikat, atau pengakuan dalam upacara sekolah bagi siswa yang menunjukkan integritas, seperti melaporkan kecurangan atau mengembalikan barang temuan.
- Motivasi untuk bertindak positif: Penghargaan ini memberikan contoh bahwa integritas dihargai dan memiliki nilai yang penting dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, kelima faktor pendorong tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam proses pembentukan karakter integritas siswa di SMP N 3 Kota

Jambi. Proses ini akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen di dalam sekolah.

b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Integritas Siswa

Faktor penghambat adalah kondisi yang menghalangi atau memperlambat pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat yang ditemukan adalah:

a) Watak Siswa

Karakter bawaan atau watak siswa menjadi penghambat utama dalam pembentukan karakter integritas mereka. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, dan beberapa di antaranya mungkin menunjukkan sikap yang kurang peduli atau tidak menerima aturan.

- Egois dan kurang peduli: Siswa yang memiliki watak egois atau tidak peduli terhadap peraturan sekolah atau nilai moral akan cenderung sulit diajak untuk berperilaku jujur dan adil.
- Kesulitan menerima kritik atau arahan: Siswa yang keras kepala atau tidak mau mendengarkan nasihat akan lebih sulit untuk

mengembangkan karakter integritas yang kokoh.

b) Pengaruh Media Sosial

Pengaruh media sosial yang tidak bijak dapat memperburuk pembentukan karakter integritas siswa. Konten negatif yang tersebar di media sosial, seperti informasi hoaks, ujaran kebencian, atau perilaku tidak jujur, dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa.

- Konten negatif dan hoaks: Paparan terhadap konten yang tidak mendidik di media sosial bisa menurunkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral.
- Kemudahan menyontek atau curang secara digital: Teknologi yang memudahkan siswa untuk menyontek atau memanipulasi hasil tugas memperburuk nilai integritas mereka.

c) Kurangnya Kesadaran Diri Siswa

Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter mereka. Ketika siswa tidak memahami makna integritas, mereka

cenderung mengabaikan nilai-nilai tersebut.

- Sikap masa bodoh: Kurangnya motivasi untuk bertindak benar dan lebih memilih jalan pintas menghambat siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas.
- Minimnya refleksi diri: Tanpa adanya pemahaman tentang pentingnya evaluasi diri, siswa akan lebih cenderung untuk tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka.

d) Pengaruh Lingkungan Teman

Pergaulan siswa dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter integritas. Tekanan dari teman sebaya untuk diterima dalam kelompok dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

- Kelompok dengan perilaku buruk: Jika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang tidak mendukung integritas, seperti melakukan kecurangan atau tidak menghargai keadilan, mereka akan lebih mudah terpengaruh

untuk mengikuti perilaku tersebut.

- Ketidak mampuan berkata "tidak": Siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menolak pengaruh teman yang buruk akan kesulitan menjaga prinsip integritasnya.

e) Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung

Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter integritas siswa. Pola asuh yang tidak mendukung, kurangnya keteladanan, dan komunikasi yang terbatas dapat memengaruhi perkembangan moral siswa.

- Kurangnya keteladanan orang tua: Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik dalam hal kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, siswa akan kesulitan mengembangkan nilai-nilai integritas.
- Lingkungan keluarga yang penuh konflik atau tidak peduli: Keluarga yang penuh konflik atau tidak peduli terhadap perkembangan moral anak dapat menyebabkan siswa merasa bingung dan

kehilangan pegangan dalam menjaga integritas.

Kelima faktor penghambat ini saling terkait dan memperlambat proses pembentukan karakter integritas siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam memperkuat nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Pembentukan karakter integritas siswa di SMP N 3 Kota Jambi melalui pembelajaran PPKn telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi tantangan dalam penerapannya. Kejujuran telah diajarkan melalui penguatan nilai, bimbingan, serta kebijakan sekolah, namun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik di kalangan siswa, seperti kebiasaan mencontek. Prinsip keadilan juga telah ditanamkan melalui aktivitas sosial dan penguatan sikap saling menghargai, meskipun beberapa siswa masih sulit bersikap adil terhadap teman yang dianggap sebagai saingan. Keteladanan guru dan kepala sekolah memberikan contoh nyata bagi siswa, namun konsistensi siswa dalam meniru perilaku positif tersebut masih perlu

diperkuat. Selain itu, tanggung jawab sosial siswa sudah cukup baik, tetapi tanggung jawab akademik masih menjadi tantangan karena beberapa siswa sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konsisten dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua agar nilai-nilai integritas tidak hanya dipahami, tetapi juga terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, implikasi teoritis dan praktis yang ditemukan menunjukkan bahwa pembentukan karakter integritas siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP N 3 Kota Jambi mendukung dan memperkuat teori Rifqi & Supriyadi (2024) yang menekankan pentingnya keteladanan, keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam membangun integritas. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor seperti keteladanan guru, budaya sekolah, kesadaran diri siswa, penerapan konsekuensi, dan penghargaan terhadap perilaku berintegritas memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Dari segi praktis, sekolah dan guru perlu menerapkan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter integritas siswa, dengan memperkuat budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai ini dan bekerja sama dengan orang tua serta lingkungan sosial untuk memastikan

penerapan integritas dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Karakter Religius Dan Integritas Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Sarima, H. M. Asrori, L., & Wicaksono. (2020). *Ix Smp Negeri 14 PONTianak*. 2019, 1–9.

DAFTAR PUSTAKA

Vita Fitriatul Ulya, I. A. H. T. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd. 03.

Ardita, A., Pratama, S., Maulana, R. A., Hudi, I., & Wahyuni, S. (2024). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn dalam Memenuhi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan. 3(1).

Abubakar, A. (2018). Integritas siswa di papua barat. *Jurnal Educandum*

Basri, H. H., Hanun, F., & Murtadho, M. (2019). indeks integritas sma dan ma.

Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627.

Desak Komang Rina Priyantini¹), I Gede Suwindia²), I. M. A. G. (2023). Implementasi Penguatan Karakter Siswa Di Sma Kertha Wisata Singaraja. 02.

Prof. Dr. Sugiyono. (2020). metode penelitian kuantitatif kualitatif (M. Dr.Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.).

Prof.Dr.sugiyono. (2022). metode penelitian kualitatif.

Rifqi.N, & Supriyadi. (2024). 4916 Strategi Internalisasi Nilai-Nilai

Jurnal:

Amalia, R. (2024). *Jurnal komprehensif*.

Fitriani, A., Harahap, M. J., Fajri, Y., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Dan Riset*

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas AntiKorupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*

Herman. (2019). Issn: 2085-2541. Pendekatan Integritas Model Peningkatan Kinerja Asn Kantor Kementerian Kabupaten Nagan Raya, 10,

Ihza Ahyati. A, & Anggraeni Dewi. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*

Jamal, N. A., & Fatmawati, S. A.-. (2021). Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro Khobi Arofad. (n.d.). Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudas.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive

- Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*
- Nasution, F. H., Anwar, K., & My, M. (2024). Penguatan Integritas Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu SDM Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu
- Pangalila, Theodorus, Pasandaran, Sjamsi, dan Carolina Essing, Anace2022, Penguatan Karakter Integritas Siswa Oleh Guru Pkn Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sma Negeri 1 Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, 3(2) 149-158.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Para-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*
- Stevanus, A., & Stevanus, K. (2024). Pengaruh Integritas Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*
- Subagiharti, H., Handayani, D. S., & Herawati, T. (2022). Pelatihan Membangun Integritas Anak Remaja pada Revolusi Mental di Desa Bunut Sebrang. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*